

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS NGALIYAN SEMARANG

Heny Prasetyorini^{1*}, Menik Kustriyani²

^{1,2}Program Study DIII Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang

Email : Henybundagavin@gmail.com, menikkustriyani@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara penyebab kematian utama. Kanker payudara merupakan penyakit dengan persentase kasus tertinggi di dunia yaitu sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Kanker payudara dapat dideteksi secara dini. Deteksi dini yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini cara yang mudah dilakukan oleh wanita. Banyak wanita yang tidak pernah melakukan deteksi dini, atau melakukan pemeriksaan payudara sendiri, alasannya wanita usia subur (WUS) kurang pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI. Kurangnya pengetahuan WUS menimbulkan anggapan bahwa kegiatan SADARI menyita waktu dan tidak perlu dilakukan pada orang yang sehat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan SADARI Pada WUS. Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dengan uji Wilcoxon serta multivariat. Kriteria inklusi adalah WUS yang periksa dipuskesmas dan bersedia untuk diteliti. Instrument yang digunakan adalah kuisioner tingkat pengetahuan WUS tentang SADARI sebelum dan setelah pemberian Pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini didapatkan adanya tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 27,5 dan setelah diberikan menjadi 36,2 untuk pengetahuan cukup sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 8,95 dan setelah diberikan menjadi 6,7 pengetahuan kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 6,55 dan setelah diberikan menjadi 0,1. Dari uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai Z -5,588 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,00 atau sama dengan *p-value* < 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variable status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan value <0,05 .

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, WUS, SADARI

Abstract

*Breast cancer is the leading cause of death among women. Breast cancer is a disease with the highest percentage of cases in the world, which is 43.3% and the percentage of deaths from breast cancer is 12.9%. Breast cancer can be detected early. Early detection can be done with breast self-examination(SADARI). This examination is an easy way for women to do. Many women never do early detection, or do breast self-examination, because women of childbearing age (WUS) lack knowledge about breast cancer and early detection with SADARI. Lack of knowledge of WUS has led to the assumption that BSE activities are time-consuming and do not need to be performed on healthy people. This study aims to determine the effect of Health Education with Video on Knowledge About SADARI Examinations in WUS. The design of this study was a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design. The data analysis used in this research is univariate, bivariate analysis with Wilcoxon test and multivariate analysis. The inclusion criteria were WUS who were examined at the health center and were willing to be investigated. The instrument used was a questionnaire on the level of WUS knowledge about SADARI before and after the provision of health education. The results of this study found that there was a good level of knowledge before being given Health Education 27.5 and after being given it became 36.2 for sufficient knowledge before being given Health Education 8.95 and after being given it became 6.7 less knowledge before being given Health Education 6.55 and after being given Health Education. given to 0.1. From the Wilcoxon test, the results of the Z value -5.588 and Asymp. Sig (2-tailed) 0.00 or equal to *p-value* < 0.05. There is a significant effect on the marital status education and work variable *p value* <0.05.*

Keywords: Health Education, WUS, SADARI

I. PENDAHULUAN

Kanker payudara menjadi salah satu kanker yang paling menakutkan bagi perempuan di dunia dan juga di Indonesia. Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara salah satunya adalah faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup ((Kesehatan, 2016)). Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pun masih sangat rendah, sehingga kesadaran deteksi dini menjadi hal yang sangat penting dalam pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara dapat dideteksi secara dini dan didiagnosis serta mendapat pengobatan yang memadai, maka ada peluang untuk dapat disembuhkan ((Kesehatan, 2016)). Kurang terpaparnya masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu adanya satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Edukasi berbasis masyarakat bukan hanya memberikan penyuluhan akan tetapi ada keterlibatan dari masyarakat. ((C. Sari, 2018)).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2013)) ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Berbagai upaya kegiatan promotif yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu, mengerti dan mau melakukan anjuran yang berubungan dengan status kesehatan. Saat ini media yang mulai dikembangkan yaitu lewat video. Video termasuk dalam media audioisual. Audiovisual dalam penyampaian dan tampilan menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Pesan yang disampaikan melalui Video mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan membrikan kesempatan pada penonton untuk mnonton berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Media video dapat menyampaikan informasi lebih baik dibandingkan dengan media yang berbentuk tulisan dan media video memiliki efek motivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan SADARI Pada Wanita Usia Subur.

II. LANDASAN TEORI

1. Variabel Bebas

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu dan senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pendidikan kesehatan yang meliputi sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada klien. Strategi pendidikan kesehatan tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pendidikan kesehatannya ((Ririn A, 2013))

Media dan alat peraga yang digunakan adalah dengan menggunakan Video video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audiovisual memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong menanamkan sikap, mengundang pemikiran dan pembahasan ((Prawesti, 2017))

Menurut penelitian (Kapti, 2013)) media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik.

Variabel Terikat

Pengertian Pengetahuan adalah hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mulai dari terpaparnya seseorang melalui pengindraannya hingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu ((Notoatmodjo, 2014)). Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. ((Darsini, 2019)).

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari tahu tentang suatu objek tertentu setelah melalui panca indera manusia. Tingkat pengetahuan merupakan suatu kebutuhan bagi keluarga apabila diikuti dengan pendidikan. Tingkat pengetahuan bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara objektif. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. tahu disini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan,

menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi yang dimaksud disini seperti penggunaan hukumhukum, rumus, metode, prinsip. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai penggunaan hukumhukum, rumus, metode, dan prinsip dalam situasi nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi yang sudah ada. Sebagai contoh, dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau dengan kriteria yang sudah ada. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Dalam penelitiannya (Notoatmodjo, 2014)) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan termasuk juga penyuluhan akan berpengaruh terhadap keterampilan. Proses belajar yang terjadi yakni pada metode diskusi, peserta mendapat informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan dengan menggunakan media.

Pengetahuan yang diberikan pada penelitian ini adalah tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan menggunakan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak padapayudaranya. SADARI adalah usaha untuk mendiagnosis kanker payudara secara dini. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting berisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah. *American Cancer Society* merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun, kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkahlangkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktunya selama kurang lebih lima menit. Tingkat sensitivitasnya (kemampuannya untuk mendeteksi kanker payudara) adalah sekitar 20-30%.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian pre eksperimental merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimental yang tidak memiliki

control grup. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan intervensi yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan video. Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah puskesmas Ngaliyan Semarang dengan jumlah Populasi 43 Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 sample. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Kuasioner diberikan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kegiatan pengukuran pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan WUS tentang SADARI sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariabel, bivariabel dan multivariabel. Analisis univariabel dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menyajikan distribusi frekuensi, yang meliputi : usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat keluarga, status pernikahan. Analisis bivariabel dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dengan membandingkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. **Analisis Multivariat dilakukan** Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dapatkan hasil penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang SADARI pada Wanita usia subur (WUS) di wilayah puskesmas ngaliyan semarang didapatkan hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden WUS

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
>20	27	63%
20-49	16	37%
		100%
Pekerjaan		
Bekerja	6	14%
Tidak Bekerja	37	86%
		100%
Pendidikan		
SD-SMP	4	9%
SMA	32	74%
PT	7	16%
		100%
R Keluarga		
Ada	0	0%
Tidak Ada	43	100%
		100%
Status pernikahan		
Sudah Menikah	5	12%
Belum Menikah	38	88%
		100%

Berdasarkan tabel frekuensi karakteristik diatas didapatkan hasil karakteristik usia responden yang berusia > 20 tahun terdapat 27 responden (63%) dan yang berusia 20 – 49 tahun terdapat 16 responden (37%), karakteristik pekerjaan responden yang bekerja terdapat 6 responden (14%) dan yang tidak bekerja terdapat 37 responden (86%), karakteristik Pendidikan responden SD – SMP terdapat responden (14%) dan SMA terdapat 32 responden (74%) dan PT terdapat 7 responden (16%), karakteristik Riwayat keluarga tidak ada yang menderita kanker payudara terdapat 43 responden (100%), karakteristik status pernikahan responden yang sudah menikah terdapat 5 responden (12%) dan belum menikah terdapat 38 responden (88 %)

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video pada Wanita usia subur

Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan Baik	27.5	36.2
Pengetahuan Cukup	8.95	6.7
Pengetahuan Kurang	6.55	0.1

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan video tentang pengetahuan SADARI pada Wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video. Didapatkan data responden untuk tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 27,5 dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi 36,2 untuk pengetahuan cukup sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 8,95 dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi 6,7 pengetahuan kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 6,55 dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi 0,1 Hasil yang di dapatkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah di berikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI pada Wanita usia subur.

Berdasarkan dari uji Wilcoxon didapatkan nilai Z -5,588 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 atau sama dengan *p-value* < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan video tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan WUS di wilayah puskesmas Ngaliyan.

Menurut penelitian Clara dalam penelitian ((W. Sari, 2019) bahwa Media pembelajaran audiovisual (video) lebih efektif dari pada media pembelajaran booklet dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada siswa putri di Sekolah Menengah Kejuruan.

Analisis multivariat

Tabel 3. Distribusi Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

Variabel	Pillai's Trace		
	Value	F	Sig
Usia	0.542	0.844	0.66
Status Pernikahan	0.040	0.052	0.95
Pendidikan	0	0	0
Pekerjaan	0	0.003	0.997

Berdasarkan hasil dari analisis multivariat Pilla's Trace untuk variable usia p -value 0.542 atau p -value $> 0,05$ dan untuk variable status pernikahan p -value 0.040 atau p -value $< 0,05$. untuk variable Pendidikan p -value 0.000 atau p -value $< 0,05$. untuk variable Pendidikan p -value 0.000 atau p -value $< 0,05$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sedangkan status pernikahan, Pendidikan dan pekerjaan terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan intervensi pemberian Pendidikan Kesehatan dengan video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamtiyah, 2012)) menyebutkan bahwa dengan menggunakan media video mempunyai peranan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang terbukti terjadi peningkatan dan perubahan tingkat pengetahuan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan.

Dari hasil penelitian didapatkan lebih banyak pada responden dengan usia > 20 tahun, tidak bekerja, pendidikan SMA, dalam keluarga tidak terdapat riwayat kanker, dan lebih banyak yang belum menikah.

Menurut peneliti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena penyakit kanker payudara, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita penyakit kanker payudara sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI ((Yuslikhah, 2019)).

Dari hasil penelitian terdapat peningkatan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan video tentang pengetahuan SADARI. Didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 29,5 menjadi 29,3, responden dengan pengetahuan cukup dari 8,95 menjadi 9,45,

responden dengan tingkat pengetahuan kurang dari 6,55 menjadi 4,25.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulinda & Fitriyah, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap dari remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya mengenai cara pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Menurut (Notoatmodjo, 2014)) dalam penelitiannya ditemukan bahwa Peningkatan sikap responden dipengaruhi oleh metode pendidikan kesehatan yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2013) ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Adapun penelitian yang sama (Putri, 2018) bahwa Ada pengaruh pemberian media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada wanita usia subur. Terdapat penelitian dengan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri (W. Sari, 2019))

V. KESIMPULAN

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi WUS

Diharapkan WUS dapat bertambah pengetahuan serta wawasan dalam upaya deteksi dini dengan SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara

Bagi Perawat Maternitas

Memberikan pengetahuan kepada WUS untuk melakukan SADARI dengan memberikan Pendidikan kesehatan dalam bentuk video untuk mempermudah dalam mencontohkan aplikasi tentang SADARI

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ilmu keperawatan khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas, dapat menambah pengetahuan mengenai intervensi dalam pemberian Pendidikan Kesehatan dengan video tentang SADARI pada WUS

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memodifikasi video dan demonstrasi secara langsung pada WUS

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2016. *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- Kapti et al. 2013. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 1. No 1. Hal 53-60.
- Meryanna R. Simanjuntak, Agus Eka N.Yunetta, dan M. Nur Dewi Kartikasari. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Psikologi*. D3 Kebidanan Vol 3, No 1, Hal 32-37: Indonesia
- Prawesti, Indah. 2017. *Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video dan Brosur terhadap Literasi Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Tesis. Unpublished. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Putri , Lutfiani.2018.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Sari, C. W. M., & Yamin, A. 2018. Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Karya Kesehatan, 1*(1).
- Sari,Wika .2019. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Sanden Bantul. *Skripsi*. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Ririn, A. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Individual Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
- Hamtiah. S. 2012. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu Di Desa Indrokilo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Animal Agriculture Journal Vol 1, No 2, Hal 322-330: Semarang*
- Handayani, Lutfi. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri I Parigi Kabupaten Pangandaran. *Skripsi*. Published. Yogyakarta: Universitas „Aisyiyah Yogyakarta
- Yuslikhah, Aronida Mutia .2019. Efektivitas Metode Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Carcinoma Mammae Pada Remaja Putri. *Public Health Perspectives Journal*
- Yulinda, Arif dan Fitriyah, Nurul .2018. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 116 – 128*
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta